

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Wicks (1996) menyatakan bahwa “*Rhythm syllables are a tool for teaching and internalizing a strong sense of rhythm. Using the rhythm syllable method, commonly occurring rhythmic patterns are given a particular name that aids in their reading and performance*”. Atau dapat dikatakan bahwa metode *rhythm syllables* merupakan metode pembelajaran musik yang digunakan untuk menginternalisasi ritmik dengan cara memberi nama pada setiap not dalam durasi tertentu menggunakan suku kata/silabel untuk mempermudah membaca serta menyanyikan atau memainkannya.

Menurut Fust (2006) dalam tesis-nya dijelaskan bahwa terdapat beberapa pendekatan mengenai pembelajaran musik khususnya pembelajaran notasi ritmik dengan menggunakan *rhythm syllables* :

*Many sources offer various notational and aural rhythmic teaching approaches. The approaches are numerous. The most widely used rhythm syllable systems include the French Time-Names system, the ideas of Dalcroze, Kodaly, and Orff, the "I-e-&a" system, the Eastman system, the Froese system, and the "Takadimi" system.* (hlm.6)

Dari pernyataan diatas Fust hanya menyebutkan delapan variasi *syllable systems* namun pada pembahasan berikutnya dalam tesis-nya terdapat sembilan variasi *syllable systems*. Satu yang tidak disebutkan dalam kutipan diatas yaitu *Edwin Gordon System*, tetapi disini kita tidak akan membahas itu lebih lanjut, pembahasan selanjutnya mengenai kesembilan variasi *syllable system* yang telah disebutkan diatas akan dibahas pada bab ii yaitu mengenai kajian pustaka.

Dalam aplikasinya, metode *rhythm syllables* sebenarnya sudah banyak diterapkan dalam pendidikan musik di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Namun untuk kegiatan pembelajaran musik di sekolah khususnya sekolah formal sepertinya masih belum banyak digunakan atau bahkan masih sedikit sekali guru yang mengetahui metode tersebut.

Berbicara tentang pembelajaran musik di sekolah khususnya sekolah formal, seorang guru sebenarnya dituntut untuk membuat peserta didiknya memahami

bidang yang diajarkannya, dalam pembelajaran seni khususnya seni musik selain pemahaman secara teori dan peningkatan rasa musikalitas dibutuhkan pula keterampilan siswa dalam bermain musik, tentu tidak harus terampil setara musisi profesional tetapi minimal mereka dibekali pengalaman praktis secara langsung.

Sayangnya kebanyakan guru di sekolah proses pembelajarannya masih terpaku pada metode ceramah dengan penggunaan buku paket dan LKS (Lembar Kerja Siswa) serta hanya mengandalkan pertemuan tatap muka antara guru dan siswa yang terjadi didalam kelas dan dalam waktu yang sangat terbatas yaitu kurang lebih 2 x 40 menit dalam satu minggu. Kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran musik masih dirasa kurang jika hanya mengandalkan pertemuan tatap muka di kelas.

Untuk itu, maka diperlukan kegiatan diluar jam pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran musik. Salah satu kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan serta keterampilan siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini tentu ekstrakurikuler yang berhubungan dengan bidang musik.

Dalam Depdiknas (2004, hlm.4) dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, optimasi pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan serta untuk lebih memantapkan kepribadian siswa.

Selain untuk menunjang proses pembelajaran dan menambah wawasan serta keterampilan siswa, kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan bidang musik tentu dapat dimanfaatkan sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dan untuk membekali siswa dengan pengalaman praktis dalam bermain alat musik dengan bimbingan dari seorang guru musik atau pelatih/instruktur.

Selain keterampilan dan wawasan dalam bidang musik, masih banyak manfaat positif yang dapat diperoleh siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah siswa dapat belajar berorganisasi dan belajar mengenai *leadership* atau jiwa kepemimpinan dalam sebuah organisasi yang tidak akan mereka dapatkan dari pembelajaran di kelas.

Banyak kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan bidang musik, salah satunya adalah *marching band*. Ekstrakurikuler *marching band* merupakan kegiatan positif yang dapat digunakan sebagai wadah untuk meningkatkan keterampilan serta prestasi siswa yang mempunyai minat, bakat, serta kemampuan dalam bidang musik. Selain itu untuk menghindarkan siswa dari kegiatan-kegiatan negatif yang dapat menjerumuskan siswa kepada hal-hal yang melanggar hukum.

Di SMK Negeri 6 Bandung terdapat ekstrakurikuler *marching band* yang diberi nama *Marching Band Bahana Technica Corps*, didirikan pada tanggal 11 Juli 2010 dan diresmikan oleh kepala sekolah SMK Negeri 6 Bandung yang saat itu menjabat yaitu Bapak Drs. Husein, M.Si. Meski hampir menginjak tujuh tahun sejak diresmikan, namun eksistensi *marching band bahana technica corps* sampai saat ini masih cukup baik dan kerap tampil di beberapa acara baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah.

Untuk tingkat SMA sederajat khususnya di kota Bandung sebenarnya masih sangat sedikit sekolah yang mempunyai ekstrakurikuler *marching band*, karena unit *marching band* umumnya dinaungi atau dimiliki oleh lembaga pemerintahan atau instansi baik milik negara maupun swasta, SMK Negeri 6 Bandung merupakan salah satu sekolah yang mempunyai ekstrakurikuler *marching band*.

Ekstrakurikuler *marching band* di SMK Negeri 6 Bandung dibagi menjadi 3 *section* yaitu (1) *brass section* atau alat tiup, instrumen yang digunakannya yaitu *trumpet*, (2) *percussion section* yang terbagi menjadi 2, pertama *pitch percussion* atau dalam *marching band* biasa dikenal dengan istilah PIT (*Percussion In Tone*), instrumen yang digunakannya yaitu *marching bells*, dan yang kedua yaitu *unpitched percussion/battery*, instrumen yang digunakannya yaitu *snare drum*, *bass drum*, *tenor drum/quintom*, dan *cymbal*, (3) *color guard (CG)*.

Sama seperti unit *marching band* pada umumnya, setiap *section* di *marching band bahana technica corps* mempunyai pelatih masing-masing, dan proses latihannya pun hampir sama yaitu dilakukan secara *sectional* dari masing-masing *section* dengan membahas materi yang sama sebelum kemudian dilanjutkan dengan latihan gabungan semua *section*.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai alumni SMK Negeri 6 Bandung sekaligus sebagai alumni *marching band bahana technica corps*, pelatihan

ekstrakurikuler *marching band* disana sudah cukup baik, terbukti dengan banyaknya prestasi yang telah diraih oleh unit tersebut. Bahkan *marching band bahana technica corps* dipilih untuk mengisi acara kenegaraan yaitu acara “Peringatan 60 Tahun Konferensi Asia Afrika” di Bandung, April 2015 lalu.

Selain berdasarkan pada pengalaman peneliti sebagai alumni *marching band bahana technica corps*, peneliti juga sempat melakukan observasi awal yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 11 Maret 2017. Observasi awal tersebut bertujuan untuk mengetahui situasi, kondisi, serta gambaran secara umum mengenai proses pelatihan perkusi pada ekstrakurikuler *marching band* di SMKN 6 Bandung.

Kembali pada pembahasan awal mengenai metode *rhythm syllables*, terdapat hal yang menarik yang peneliti temukan saat melakukan observasi awal, yaitu penggunaan metode *rhythm syllables* pada proses latihan *marching band bahana technica corps*. Penggunaan metode tersebut dilakukan untuk memudahkan anggota dalam mempelajari notasi balok khususnya dalam aspek ritmik.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Wicks pada pembahasan diawal bahwa metode *rhythm syllables* merupakan metode pembelajaran musik yang digunakan untuk menginternalisasi ritmik dengan cara memberi nama pada setiap not dalam durasi tertentu menggunakan suku kata/silabel untuk mempermudah membaca serta menyanyikan atau memainkannya.

Penggunaan metode *rhythm syllables* di *marching band bahana technica corps* hampir sama dengan ke-9 *syllable system* yang telah disebutkan diawal pembahasan, namun berbeda dalam penggunaan silabel karena menyesuaikan dengan kondisi anggota di *marching band* tersebut. Hal itu lah yang membuat peneliti tertarik untuk dapat menjelaskan serta mendeskripsikan seluruh proses latihan yang dilakukan melalui penelitian yang berjudul “PELATIHAN PERKUSI MELALUI METODE *RHYTHM SYLLABLES* PADA EKSTRAKURIKULER *MARCHING BAND* DI SMKN 6 BANDUNG”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pemaparan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah yaitu “Bagaimana proses pelatihan perkusi yang dilakukan melalui metode *rhythm syllables* pada ekstrakurikuler *marching band* di SMKN 6 Bandung”. Untuk dapat menjawab serta mendeskripsikan rumusan masalah tersebut, maka peneliti membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana materi yang digunakan untuk pelatihan perkusi melalui metode *rhythm syllables* pada kegiatan ekstrakurikuler *marching band* di SMK Negeri 6 Bandung?
2. Bagaimana tahapan pelatihan perkusi melalui metode *rhythm syllables* pada kegiatan ekstrakurikuler *marching band* di SMK Negeri 6 Bandung?
3. Bagaimana hasil dari pelatihan perkusi melalui metode *rhythm syllables* pada kegiatan ekstrakurikuler *marching band* di SMK Negeri 6 Bandung?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

### 1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan tentang proses pelatihan perkusi yang dilakukan melalui metode *rhythm syllables* pada kegiatan ekstrakurikuler *marching band* di SMKN 6 Bandung.

### 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menjelaskan serta mendeskripsikan materi yang digunakan untuk pelatihan perkusi melalui metode *rhythm syllables* pada kegiatan ekstrakurikuler *marching band* di SMK Negeri 6 Bandung.

- b. Menjelaskan serta mendeskripsikan tahapan pelatihan perkusi melalui metode *rhythm syllables* pada kegiatan ekstrakurikuler *marching band* di SMK Negeri 6 Bandung.
- c. Menjelaskan serta mendeskripsikan hasil dari pelatihan perkusi melalui metode *rhythm syllables* pada kegiatan ekstrakurikuler *marching band* di SMK Negeri 6 Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan serta memperluas wawasan mengenai metode pembelajaran musik khususnya metode *rhythm syllables* dan pengaplikasiannya pada kegiatan pembelajaran musik khususnya pelatihan perkusi pada kegiatan ekstrakurikuler *marching band*.
2. Bagi tenaga pendidik atau tenaga kepelatihan, dapat menjadi sebuah referensi mengenai metode atau cara pengajaran yang lebih menarik serta memberikan kemudahan kepada siswa untuk mempelajari materi yang diajarkan tersebut.
3. Bagi masyarakat umum dan masyarakat yang menyukai *marching band* khususnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai apresiasi, menambah wawasan serta pengetahuan dalam bidang musik, khususnya dalam pembelajaran musik yakni mengenai pelatihan perkusi melalui metode *rhythm syllables* pada kegiatan ekstrakurikuler *marching band*.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini disesuaikan dengan “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2016” yang selanjutnya akan dijelaskan mengenai isi atau kandungan dari setiap bab skripsi sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, terdiri dari beberapa sub bab yaitu (1) latar belakang menjelaskan tentang konteks dari penelitian yang dilakukan mencakup topik dan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai pelatihan

perkusi melalui metode *rhythm syllables* pada ekstrakurikuler *marching band*. (2) rumusan masalah menjelaskan tentang batasan masalah atau fokus penelitian berdasarkan yang telah diuraikan pada latar belakang yang dibuat dalam bentuk pertanyaan penelitian. (3) tujuan penelitian menjelaskan tentang tujuan dari penelitian yang dilakukan. (4) manfaat penelitian menjelaskan tentang manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan. (5) struktur organisasi skripsi menguraikan tentang struktur organisasi skripsi dalam bentuk narasi.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari beberapa sub bab yang menjelaskan tentang teori-teori terkait penelitian yang dilakukan diantaranya yaitu (1) pelatihan yang terdiri dari pengertian pelatihan, tujuan pelatihan, prinsip pelatihan, materi pembelajaran pelatihan, metode pembelajaran pelatihan, dan evaluasi hasil pelatihan, (2) Perkusi *Marching Band* yang terdiri dari alat perkusi *marching band* dan materi pemanasan, (3) teori taksonomi bloom, (4) notasi balok, (5) *rhythm syllables*, (6) penelitian yang relevan.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari beberapa sub bab yaitu (1) desain penelitian menjelaskan tentang desain yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. (2) partisipan dan tempat penelitian menjelaskan tentang tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang terlibat dalam penelitian. (3) pengumpulan data menguraikan tentang teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur. (4) analisis data menguraikan tentang aktivitas yang dilakukan dalam analisis data diantaranya pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. (5) isu etik menjelaskan tentang isu etik terkait penelitian yang dilakukan.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, terdiri dari dua sub bab yaitu (1) temuan menguraikan tentang data sebenarnya hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung. (2) pembahasan menjelaskan tentang hubungan antara hasil temuan tersebut dengan teori-teori yang telah dipaparkan dalam bab ii mengenai kajian teori yang mendukung dalam penelitian ini.

BAB V Kesimpulan, adalah bab terakhir yang isinya terdiri atas simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.